

HAK ASASI MANUSIA

Internasionalisme, Islamisme,
Post Kolonialisme, dan Praktiknya di Indonesia





SEBAGIAN KEUNTUNGAN PENJUALAN AKAN DIDONASIKAN UNTUK
MENDUKUNG KEGIATAN SOSIAL DI INDONESIA
www.intranspublishing.com

HAK ASASI MANUSIA

Internasionalisme, Islamisme,
Post Kolonialisme, dan Praktiknya di Indonesia

Al Khanif, S.H., M.A., LL.M., Ph.D.

HAK ASASI MANUSIA

Internasionalisme, Islamisme, Post Kolonialisme, dan Praktiknya di Indonesia

Penulis:

Al Khanif, S.H., M.A., LL.M., Ph.D.

Cover: *Rahardian Tegar Kusuma*

Layout: *Kamilia Sukmawati*

Cetakan Pertama, Desember 2020

ISBN:

Diterbitkan bersama oleh:

Intrans Publishing

Wisma Kalimetro

Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim

Telp. 0341-573650, Fax. 0341-573650

Email Pernaskahan: redaksi.intrans@gmail.com

Email Pemasaran: intrans_malang@yahoo.com

Website: www.intranspublishing.com

Anggota IKAPI

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Al Khanif

Hak Asasi Manusia: Internasionalisme, Islamisme, Post Kolonialisme, dan Praktiknya di Indonesia/Penyusun, Al Khanif - Cet. 1 - Malang: Intrans Publishing, 2020
xii + 222 hlm.; 15,5 cm x 23 cm

1. Hak Asasi Manusia

I. Judul

II. Perpustakaan Nasional

341.48

Didistribusikan oleh:

PT. Cita Intrans Selaras (Citila)

PENGANTAR PENULIS

Penulis meyakini sudah banyak buku dan referensi lain dalam Bahasa Indonesia yang mendiskusikan hak asasi manusia (HAM), baik mendiskusikan teori HAM secara umum maupun mengkaji salah satu dimensi HAM. Oleh karena itu tidak berlebihan jika penulis mengakui bahwa menulis tema tentang HAM, apalagi dengan konteks Indonesia, sedikit sulit karena penulis harus mencari ceruk yang belum pernah dikaji untuk menjaga orisinalitas pemikiran. Penulis merasa tertantang untuk menghadirkan sebuah buku referensi terkait HAM, bukan untuk menjadi pesaing referensi yang telah ada melainkan untuk melengkapi kepustakaan terkait diskursus HAM dan studi tentang keindonesiaan.

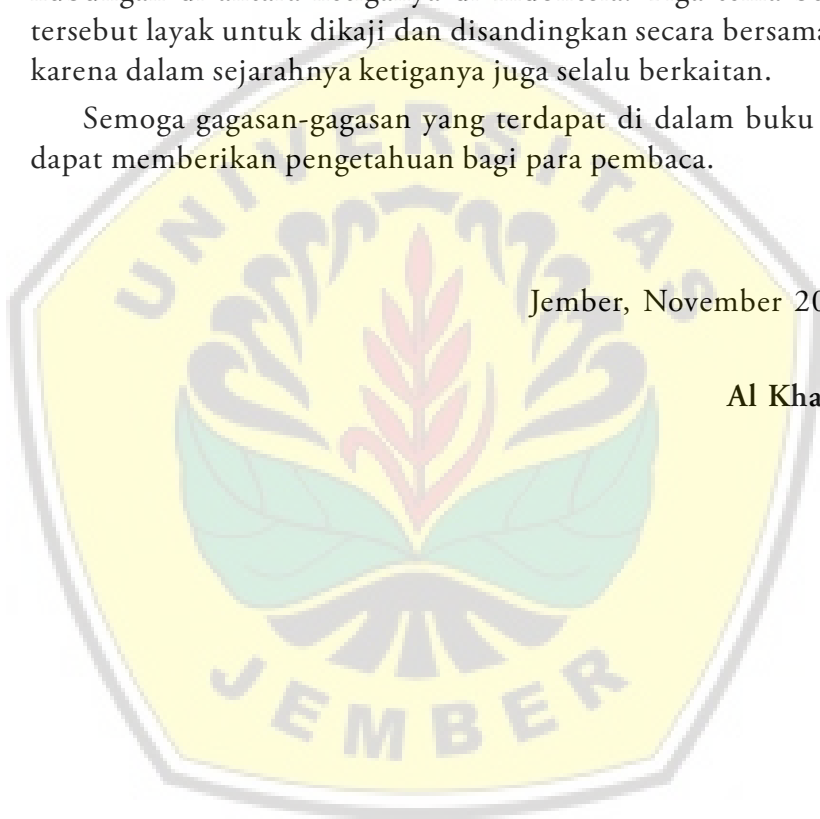
Setelah berpikir cukup lama, barulah penulis meyakini tema buku ini adalah salah satu ceruk yang membutuhkan kajian serius, mendalam, dan layak untuk dihadirkan ke masyarakat, sebagai salah satu sumber bacaan para akademisi, praktisi, dan aktivis HAM. Butuh lebih dari dua tahun untuk menggabungkan, menyelesaikan, dan menyempurnakan gagasan-gagasan dalam bentuk buku yang mudah dipahami dan sesuai untuk semua lapisan masyarakat dengan beragam latar belakang. Oleh karena itu, penulis tidak hanya menyajikan tafsir dari instrumen HAM melainkan juga mendiskusikan pendapat pakar sekaligus memberikan contoh kasus untuk melengkapi argumentasi penulis.

Penulis kemudian memilih tiga tema besar untuk menelaah HAM, yaitu perspektif internasional, Islam, dan post-kolonial dengan menyajikan berbagai konteks HAM di berbagai negara. Penulis kemudian memilih judul “**Hak Asasi Manusia: Internasionalisme, Islamisme, Post-kolonialisme, dan Praktiknya di Indonesia**” untuk menganalisis sejarah, dinamika, dan tantangan HAM di berbagai negara, khususnya dinamika hubungan di antara ketiganya di Indonesia. Tiga tema besar tersebut layak untuk dikaji dan disandingkan secara bersamaan karena dalam sejarahnya ketiganya juga selalu berkaitan.

Semoga gagasan-gagasan yang terdapat di dalam buku ini dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca.

Jember, November 2019

Al Khanif



PENGANTAR PENERBIT

Buku ini hadir di tengah pembaca demi melengkapi rimba kajian hak asasi manusia (HAM) yang sudah kerap dibahas oleh banyak penulis lainnya. Usaha untuk mencari ceruk pembahasan yang belum banyak ditelaah secara mendalam bukanlah perkara mudah. Pasalnya, bahasa hak asasi manusia sudah menjadi bahasan internasional yang berarti agak sulit menentukan tema pembahasan yang patut untuk diulas dan didalami.

Namun demikian, perenungan panjang penulis tampaknya tidak sia-sia. Terbukti, buku bertema hak asasi manusia dalam konteks internasionalisme dan Islamisme, sejak ditetapkannya Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) hingga sekarang serta pada konteks pascakolonial, sukses Ia rampungkan.

Khusus pada relasi hak asasi manusia dan Islam, penulis mensinyalir bahwa diskursus internasionalisme dan Islamisme hingga sekarang belum menunjukkan hubungan harmonis dan saling melengkapi, bahkan terus dipertentangkan baik oleh pendukung Islamisme maupun internasionalisme HAM. Di satu sisi, pendukung Islamisme terus melakukan perlawanan di beberapa negara, sedangkan di sisi lain para penganjur internasionalisme terus melakukan ekspansi HAM ke berbagai negara.


Salah satu dampak mencolok dari proses pembuatan instrumen DUHAM hingga penandatanganannya ialah munculnya tiga blok negara; sekularisme, agama, dan sosialisme. Pendukung sekularisme Hak Asasi Manusia beranggapan bahwa ketiadaan

norma-norma yang bersumber dari agama akan memudahkan penerimaan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia di semua negara. Menurut penulis, pendekatan sekuler macam ini didukung oleh mayoritas negara-negara di kawasan Eropa Barat dan Amerika Utara yang secara tradisi telah lama memisahkan agama dari ruang-ruang publik.

Konsep sekularisme HAM kemudian ditentang oleh para pendukung agama dengan memasukkan norma-norma agama (Islam) di dalam DUHAM dan instrumen-instrumen HAM internasional. Kelompok ini dikategorikan sebagai kelompok Islamisme HAM karena menjadikan agama sebagai salah satu sumber HAM. Mereka meyakini DUHAM dan semua instrumen HAM serta turunannya tidak akan efektif diberlakukan di negara-negara yang menjadikan agama sebagai ideologi atau sumber hukum nasionalnya. Bahkan, dalam pandangan mereka, HAM juga akan sulit diterima tanpa syarat di negara-negara dengan pengaruh agama yang masih kuat.

Kebutuhan atas uraian seputar perdebatan di antara blok negara pendukung agama, sekularisme, dan sosialisme dirasakan bukan hanya oleh kalangan pembelajar di Perguruan Tinggi, tetapi juga bagi para pengajar studi HAM di Perguruan Tinggi. Buku ini sangat direkomendasikan untuk menjadi pengantar dalam mendedah perkembangan isu dan menelusuri cara pandang kelompok pendukung Hak Asasi Manusia dalam membangun basis argumentasi. *Selamat Membaca!*

DAFTAR ISI



	Pengantar Penulis	v
	Pengantar Penerbit	vii
01.	Pendahuluan	1
02.	Konteks Global Hak Asasi Manusia	16
	1. Realitas Dunia Barat	20
	2. Realitas Dunia Islam	27
	3. Kesimpulan	36
03.	Prinsip-Prinsip Hak Asasi Manusia	38
	1. Martabat Manusia	41
	2. Jus Cogens	45
	3. Persamaan Hak	52
	4. Prinsip Nondiskriminasi	62
	5. Prinsip Proporsionalitas	70
	6. Kesimpulan	74

04.	Universalisme Hak Asasi Manusia dan Tantangannya	75
	1. Hak Asasi Manusia dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa	78
	2. Moralitas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia	83
	3. Dimensi Universal Hak Asasi Manusia	92
	4. Dinamika Relativisme Budaya	97
	5. Tantangan Harmonisasi Universalisme dan Relativisme	103
	6. Hak Asasi Manusia dan Otoritarianisme	106
	7. Kesimpulan	114
05.	Kolonialisme, Islam, dan Hak Asasi Manusia	116
	1. Hak asasi Manusia dan Kolonialisme	118
	2. Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Postkolonial	126
	3. Hak Asasi Manusia dan Islam	133
	4. Kesimpulan	145
06.	Hak Asasi Manusia di Indonesia: Konteks dan Tantangannya	147
	1. Ketakutan Minoritas Agama dalam Beriman	149
	2. Islam, Perempuan, dan Hak Asasi Manusia	158
	3. Hak-Hak Masyarakat Adat Pasca Kolonialisme	172
	4. Kesimpulan	179
07.	Penutup	181

Digital Repository Universitas Jember

Indeks	193
Daftar Pustaka	199
Tentang Penulis	221



XII

